

BAB III

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Sajian Data

2. Efektifitas peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam pemberdayaan pasar tradisional tahun 2012

a. Penggunaan Sumber Daya yang Efisien

Kata efisien menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya), mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, bertepatan guna. Sedangkan definisi dari efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum.

Salah satu program yang ditujukan bagi pedagang pasar tradisional adalah dana bergulir. Dana Bergulir yang dikelola Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul diatur dalam Perda No 7 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Dana Bergulir dan Peraturan bupati Nomor 74 Tahun 2012 tentang petunjuk Pelaksanaan Dana Bergulir di Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurul selaku bagian dari seksi perencanaan dan pengendalian, program pemberdayaan pedagang ditujukan dalam perguliran dana pinjaman lunak yang dilaksanakan di pasar-pasar tradisional yang di kelola oleh Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul. Sampai saat ini sudah dilaksanakan di 19 (sembilan

belas) pasar tradisional. Kedepan akan dikembangkan lagi ke beberapa pasar yang saat ini belum terjangkau, sehingga seluruh pasar tradisional yang dikelola oleh Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul sejumlah 31 (tiga puluh satu) pasar dapat menikmati dana bergulir.

Ibu Nurul juga menyatakan pada tahun ini dalam APBD Murni 2013 dianggarkan 3,6 milyar untuk pengembangan dana bergulir bagi pedagang pasar. Hal ini dimaksudkan untuk penguatan modal usaha bagi pedagang di pasar yang kekurangan modal. Selama ini para pedagang yang kekurangan modal usaha pinjam ke rentenir dengan bunga yang cukup tinggi, dengan adanya dana bergulir ini diharapkan para pedagang tidak lagi pinjam ke rentenir. Untuk pencairan dan penyetoran dana bergulir dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku, yaitu setiap hari petugas menyetorkan angsuran dan bunga dari pedagang ke Kas daerah. Sedangkan penyaluran dana bergulir ke pasar-pasar dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

Salah satu pedagang menyatakan dalam pendanaan bergulir sangat bisa membantu bagi pedagang, bunga yang ditetapkan dalam dana bergulir ini adalah 2 %. Akan tetapi danabergulir ini belum dapat dinikmati oleh semua pedagang sebagaimana dinyatakan oleh salah seorang pedagang sudah ada bantuan dari pemerintah, tapi saya belum pernah dapat bantuan dana usaha dari pemerintah. Syarat dalam pinjaman dana bergulir sangat sulit sehingga pedagang males, lebih banyak meminjam ke BMT karena syaratnya sangat mudah.

Mekanisme Penyaluran Dana Bergulir Pedagang Pasar Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 8 Peraturan Bupati Bantul Peraturan Bupati Bantul Nomor 42 Tahun 2012 Tentang Mekanisme Pencairan, Penyaluran Dan Pengembalian Dana Bergulir Bagi Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

- 1) Pedagang pasar mengajukan permohonan tertulis dilampiri foto copy Kartu Tanda Penduduk.
- 2) Lurah Pasar dan petugas dana bergulir memverifikasi dan menyeleksi permohonan pedagang pasar.
- 3) Kepala Kantor Pengelolaan Pasar menyerahkan pinjaman dana bergulir pedagang pasar kepada Lurah Pasar dituangkan dalam berita acara.
- 4) Lurah Pasar bersama petugas dana bergulir menyerahkan pinjaman dana kepada pedagang yang memenuhi syarat dan lolos verifikasi.
- 5) Proses penyaluran dari rekening bendahara pengeluaran Kantor Pengelolaan Pasar sampai ke pedagang dilakukan hari itu juga.
- 6) Atas rekomendasi Lurah Pasar, petugas dana bergulir menyerahkan pinjaman dana bergulir pedagang pasar dan dikenakan jasa hasil usaha sebesar 2 % (dua persen) setiap pinjaman dan disetorkan ke Kas Daerah pada hari itu juga.
- 7) Apabila dinilai tidak layak Lurah Pasar memberitahukan kepada pemohon.

8) Petugas dana bergulir menyerahkan bukti penerimaan yang di dalamnya mengatur kesepakatan perjanjian dan buku angsuran.

Bantuan dana bergulir ini jumlahnya bervariasi antara Rp 500.000 s/d Rp1.000.000. Mekanisme pengembalian dana dengan cara angsuran. Pedagang dapat mengangsur dana bergulir secara harian, mingguan atau bulanan tergantung kemampuan pedagang.

Penyaluran dana bergulir kepada para pedagang ini merupakan cara yang efisien dalam memutarakan uang. Sebagaimana diketahui bersama bahwa pasar merupakan salah satu tempat perputaran uang yang cukup besar. Sehingga dengan penyaluran dana kepada para pedagang maka uang akan menjadi lebih produktif karena dipakai untuk mengembangkan usaha. Pemberian dana kepada pedagang pasar tentunya akan mengurangi resiko gagal bayar, karena pada umumnya para pedagang melakukan pembayaran angsuran secara harian.

Selain efisien dalam penyaluran dana bergulir, penggunaan sumber daya yang efisien juga tercermin dalam beberapa hal berikut:

1) Pelatihan Bagi Pedagang Pasar Tradisional

Terdapat beberapa program kegiatan yang khusus dialokasikan untuk kemajuan manajemen dan pelayanan bagi pedagang pasar tradisional yang dikelola secara langsung oleh Kabupaten Bantul. Program dan kegiatan bagi pedagang pasar yang dirasakan pedagang

secara langsung diantaranya pelatihan bagi pedagang pasar, Dana Bergulir dan pembelian dum truk pengangkut sampah⁵⁹.

Pelatihan bagi pedagang pasar akan dilaksanakan selama 1 tahun penuh yang akan melibatkan para pedagang pasar tradisional sebanyak 650 pedagang yang tersebar dari pedagang pasar sekabupaten Bantul⁶⁰.

Menurut Kepala Kantor Pengelolaan Pasar Pelatihan bagi pedagang pasar akan dilaksanakan mulai triwulan pertama sampai dengan triwulan keempat yang terbagi menjadi 13 (tiga belas) kelompok/paket. Tiap kelompok/paket akan melaksanakan 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan akan diikuti oleh 50 pedagang⁶¹.

Kegiatan pelatihan ini bekerjasama dengan instansi terkait dan pihak lain yaitu SMEDC dari Universitas Gadjah Mada sebagai narasumber untuk kegiatan Pelatihan pedagang ini, dan pelatihan ini akan mulai dilaksanakan pada bulan Februari ini. Mudah-mudahan dengan adanya pelatihan ini pedagang bisa lebih maju dan mengembangkan usaha bisa terprogram dengan baik⁶².

2) Sosialisasi Rencana Pembangunan Pasar Bantul

Setelah diadakan sosialisasi pembanguan Pasar Bantul beberapa waktu yang lalu, Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul mengadakan sosialisasi rencana pembangunann Pasar Bantul

⁵⁹ <http://pasar.bantulkab.go.id/>

⁶⁰ Ibid

⁶¹ hasil wawancara Ibu Hendri kepala seksi Perdagangan Disperindagkop

⁶² hasil wawancara Ibu Hendri kepala seksi Perdagangan Disperindagkop

yang menghadirkan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul dan Konsultan dari perwakilan CV. Dhian Kartika serta seluruh pedagang Pasar Bantul yang tempat jualannya akan dibangun⁶³.

Pembangunan pasar Bantul ini akan dilaksanakan dengan dua tahapan pembangunan, untuk tahap pertama akan dilaksanakan pada tahun 2013 ini dengan membangun selter bagi pedagang los, fasilitas-fasilitas umum seperti jaringan listrik, air bersih, saluran pembuangan air dan pembangunan los bagi pedagang. Untuk tahapan kedua akan dibangun kios depan dan samping serta area parkir kendaraan.” Demikian disampaikan oleh Yudho dari Dinas Pekerjaan Umum kabupaten Bantul⁶⁴.

Pasar Bantul yang dulu jalannya sempit, ketika hujan becek, ada genangan air, atap rusak dan kios bagian depan konstruksinya sudah tidak baik, setelah pembangunan ini dilaksanakan sudah tidak ada lagi. Pembangunan pasar Bantul ini akan dibangun seperti sekarang yaitu kios lantai dua dan Kantor Pengelolaan Pasar Bantul akan menempati lantai tiga⁶⁵.

3) Sosialisasi Pemberdayaan Pedagang

Pasar tradisional sangat rentan dengan adanya rentenir yang bisa menjerat pedagang pasar yang hampir disemua pasar di Kabupaten Bantul ada. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang mengedepankan pasar sebagai salah satu program pengentasan

⁶³ Ibid

⁶⁴ hasil wawancara ibu Nurul kepala seksi Perencanaan dan Pengendalian Kantor Pengelola Pasar

⁶⁵ hasil wawancara ibu Suhamijah sebagai Lurah Pasar Bantul

kemiskinan berupaya agar rentenir itu semakin berkurang dan bisa hilang dengan cara pemberdayaan pedagang melalui dana bergulir. Dana bergulir ini dirasa sangat pas dilaksanakan di pasar karena system yang digunakan mirip dengan yang dilakukan oleh rentenir⁶⁶.

Sosialisasi yang dilaksanakan di dua pasar tradisional yaitu pasar Panasan dan pasar Barongan yang dihadiri oleh 50 pedagang pasar dan menghadirkan Kepala seksi Pendapatan Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul. Ini adalah tahapan awal untuk pencairan dana bergulir dan untuk melihat bagaimana tanggapan dari pedagang di dua pasar ini. Saat ini dana bergulir baru dilaksanakan di 6 (enam) pasar yaitu Pasar Bantul, Imogiri, Piyungan, Niten, Semampir dan Sungapan.

Lebih lanjut Besari menambahkan kedepan program dana bergulir ini akan dilaksanakan di seluruh pasar yang dikelola kabupaten. Keringanan dana bergulir ini dapat diangsur sampai 100 hari dan bunga sebesar 2% yang dibayar dimuka selanjutnya digulirkan lagi. Dengan demikian diharapkan akan dapat memangkas sedikit demi sedikit rentenir yang ada. Dana bergulir ini dimaksudkan sebagai tambahan modal bukan untuk kepentingan konsumsi atau yang lain. Untuk pengajuan pinjaman syaratnya cukup mudah hanya isi

⁶⁶ibid

formulir, fotocopi KTP, fotocopi Ijin dan rekomendasi dari coordinator/lurah pasar⁶⁷.

b. Berkeadilan Bagi Kepentingan Publik

Pasar tradisional dengan skala perdagangan yang kecil telah mampu mengakomodasikan banyak pekerja informal. Dibalik itu, tenaga kerja yang tergolong dalam sektor informal pulalah yang mendominasi jaringan distribusi dari penghasil produk lokal kepada penajanya di perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional bukan saja menjadi sumber penghidupan bagi para pedagangnya, namun juga lebih banyak lagi orang-orang terlibat dalam mendukung kegiatan pasar tradisional ini (seperti kegiatan jasa transportasi barang dan orang, parkir, keamanan dan sebagainya).

Geertz melihat bahwa sektor perekonomian di Indonesia terbagi atas *bazaar-type economy* skala kecil yang melekat padanya dan *firm-centered economy*. Karenanya pasar tradisional secara langsung melibatkan lebih banyak pedagang yang saling berkompetisi satu sama lain di tempat tersebut. Meskipun istilah sektor informal belum secara tegas dinyatakan, hal itulah yang berlangsung pada pasar tradisional mencakup sektor masyarakat yang bukan informal. Memang pada umumnya hal-hal yang berbau tradisional dalam bidang ekonomi mempunyai konotasi informal⁶⁸

⁶⁷Ibid

⁶⁸Sukriswanto, Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan Program Magister Teknik Sipil Universitas Diponegoro Semarang, 2012) Hal:5

Keberadaan pasar, khususnya yang pasar tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Sebagai salah satu sarana publik keberadaan pasar tradisional juga mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Perkembangan jaman dan perubahan gaya hidup yang dipromosikan begitu hebat oleh berbagai media telah membuat eksistensi pasar tradisional menjadi sedikit terusik. Namun demikian, pasar ternyata masih mampu untuk bertahan dan bersaing di tengah serbuan modern dalam berbagai bentuknya. Kenyataan ini dipengaruhi adanya karakter atau budaya konsumen. Meskipun informasi tentang gaya hidup modern dengan mudah diperoleh, tetapi tampaknya masyarakat masih memiliki budaya untuk tetap berkunjung dan berbelanja ke pasar tradisional⁶⁹.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Sebagai salah satu sarana publik keberadaan pasar tradisional juga mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Selain itu pasar tradisional juga memiliki fungsi yang lebih luas lagi yaitu untuk kepentingan masyarakat luas juga sebagai suatu aset daerah. Pasar tradisional dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya daerah Kabupaten Bantul, fungsi pelayanan publik, serta menunjang perekonomian masyarakat.

Adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam memberdayakan pasar tradisional ini maka dapat dikatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul telah mengeluarkan kebijakan yang bermanfaat bagi kepentingan publik. Hal ini disebabkan pasar tradisional di Kabupaten Bantul memberikan kontribusi signifikan terhadap aktifitas perekonomian masyarakat.

⁶⁹Hasil wawancara dengan ibu Nurul (Seksi perencanaan dan pengendalian Disperindagkop Bantul)

c. Perbaikan Sarana dan prasarana

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam memberdayakan pasar tradisional adalah dengan memperbaiki fasilitas pasar tradisional. Selama ini pasar tradisional selalu identik dengan tempat belanja yang kumuh, becek serta bau, dan karenanya hanya didatangi oleh kelompok masyarakat kelas bawah. Gambaran pasar seperti ini harus diubah menjadi tempat yang bersih dan nyaman bagi pengunjung. Dengan demikian masyarakat dari semua kalangan akan tertarik untuk datang dan melakukan transaksi di pasar tradisional. Hal lain yang mungkin perlu dilakukan adalah merubah “wajah” pasar tradisional agar bisa lebih nyaman dan teratur.

Upaya perbaikan fasilitas pasar ini juga dilaksanakan dengan baik sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurul selaku informan dari bagian dari seksi perencanaan dan pengendalian Kantor Pengelola Pasar Bantul fasilitas utama dan penunjang yang dibangun oleh pemerintah, menurut kami sudah lengkap dengan adanya sarana dan prasarana dipasar tradisional. Kita memfasilitasi dengan adanya Tempat parkir kendaraan; Tempat bongkar muat barang; Tempat penyimpanan barang; Tempat promosi; Tempat pelayanan kesehatan; Tempat ibadah; Kantor pengelola; Kamar mandi dan cuci (MCK); Sarana pengamanan; Sarana pengelolaan kebersihan; sarana air bersih; instalasi listrik; penerangan umum; sarana penghijauan dan drainase; dan sarana penunjang lainnya sesuai kemampuan Pemerintah Daerah.

Pernyataan ibu Nurul juga didukung oleh Lurah Pasar Niten Bapak Sugiarto ketika penyusun mewancarainya ia menyatakan fasilitas utama dan penunjang yang dibangun oleh pemerintah sudah terpenuhi dengan fasilitas sarana ibadah, sarana tempat sampah, MCK dan sebagainya. Selain itu Pemerintah Kabupaten Bantul juga telah mengupayakan tempat taman bermain untuk anak-anak di pasar Niten.

Salah seorang pedagang dipasar niten menyebutkan bentuk sangat megah, bagus. Fasilitas sudah lumayan lengkap⁷⁰, akan tetapi salah seorang pedagang di pasar Bantul menyatakan masih ada beberapa tempat atau kios yang bocor dan belum diperbaiki. Para pedagang sudah berupaya meminta pemerintah untuk memperbaiki tetapi hingga kini belum diperbaiki padahal kami sudah melakukan pembayaran sebesar Rp. 1000 setiap hari membayar ke pihak pengelola pasar⁷¹. Sama halnya pernyataan dari salah seorang pedagang dipasar Niten jika masih banyak fasilitas yang belum terpenuhi seperti kios untuk pedagang masih ada yang membangun sendiri⁷².

d. Penerimaan Oleh Publik

Kebijakan pemerintah daerah adalah serangkaian instruksi perintah dari para pembuat kebijaksanaan yang ditujukan kepada para pelaksana kebijaksanaan yang menjelaskan tujuan-tujuan serta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pemerintah Kabupaten Bantul sangat serius dalam menata dan mempertahankan eksistensi pasar tradisional.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sukiman selaku pedagang pasar Niten

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Basuki selaku pedagang pasar Bantul

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Sumidah selaku pedagang pasar Niten

Pemerintah Kabupaten Bantul menyadari bahwa keberadaan pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Keberadaan pasar modern mulai mengancam eksistensi dari pasar tradisional di Kabupaten Bantul, sehingga Pemerintah Kabupaten Bantul mempunyai kewajiban untuk melakukan pencegahan tersebut. Upaya untuk melakukan pencegahan tersebut dilakukan dengan cara mengeluarkan kebijakan mengenai aturan jarak pendirian pasar modern dengan pasar tradisional dan pengaturan jam buka pasar tradisional.

Pasal 21 ayat 2 dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar menyebutkan jarak pendirian toko modern dengan pasar tradisional sebagai berikut :

- 1) jarak pendirian minimarket dengan ukuran luas lantai penjualan di atas 75 (tujuh puluh lima) meter persegi dan semua minimarket berjejeran paling dekat dalam radius 3.000 (tiga ribu) meter dari pasar tradisional;
- 2) jarak pendirian minimarket dengan ukuran luas lantai penjualan sampai dengan 75 (tujuh puluh lima) meter persegi yang bukan minimarket berjejeran paling dekat dalam radius 500 (lima ratus) meter dari pasar tradisional;
- 3) jarak pendirian supermarket dan departemen store paling dekat dalam radius 3.000 (tiga ribu) meter dari pasar tradisional;

- 4) jarak pendirian hypermarket dan perkulakan paling dekat dalam radius 5.000 (lima ribu meter) meter dari pasar tradisional; dan
- 5) jarak pendirian toko modern pada wilayah perbatasan dengan Kabupaten/Kota lain, paling dekat dalam radius 1.000 (seribu) meter dari pasar tradisional Kabupaten/Kota di luar daerah.

Sedangkan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah kabupaten Bantul mengenai jam buka atau waktu kegiatan usaha toko modern diatur sebagai berikut :

- 1) Minimarket yang berdiri dalam radius 3.000 (tiga ribu) meter dari pasar tradisional jam 09.00 WIB sampai dengan jam 24.00 WIB;
- 2) supermarket, hypermarket, departement store dan grosir/perkulakan :
 - a) Hari Senin sampai dengan Jum'at, jam 10.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB; dan
 - b) Hari Sabtu, Minggu dan hari libur, jam 10.00 WIB sampai dengan jam 23.00 WIB.

Peraturan pemerintah di atas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Adanya peraturan tersebut diharapkan dapat terlaksana dengan baik dilapangan.

Ibu Nurul menyatakan Mengenai pendirian minimarket, hypermarket, supermarket, department store dan toko modern disekitar pasar di Bantul belum ada hypermarket dan departemen store. Pemerintah Bantul mengikuti aturan sesuai dengan Peraturan Daerah

yang sekarang ini dijalankan yaitu Jarak pendirian minimarket dengan ukuran luas lantai penjualan di atas 75 (tujuh puluh lima) meter persegi dan semua minimarket berjejaring paling dekat dalam radius 3.000 (tiga ribu) meter dari pasar tradisional; Jarak pendirian minimarket dengan ukuran luas lantai penjualan sampai dengan 75 (tujuh puluh lima) meter persegi yang bukan minimarket berjejaring paling dekat dalam radius 500 (lima ratus) meter dari pasar tradisional; Jarak pendirian toko modern pada wilayah perbatasan dengan Kabupaten/Kota lain; paling dekat dalam radius 1.000 (seribu) meter dari pasar tradisional Kabupaten/Kota di luar daerah⁷³.

Dikatakan pula oleh salah seorang pedagang di pasar Niten mengenai pelaksanaan pengaturan jarak pendirian pasar modern bahwa disekitar pasar niten jarak pasar modern berjarak sekitar 200 meter dari pasar⁷⁴. Pedagang di pasar Imogiri juga menyakan bahwa pasar tidak ada pasar modern yang berada dekat dengan pasar Imogiri⁷⁵.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya Pemerintah Kabupaten Bantul dalam memberdayakan pasar tradisional adalah dengan mengelurakan beberapa aturan seperti pengaturan jarak pendirian dan aturan jam operasi dari pasar modern. Adanya aturan tersebut berdasarkan pernyataan ibu Nurul sepertinya aturan yang dibuat

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Nurul (Seksi perencanaan dan pengendalian Kantor Pengelolah Pasar Bantul)

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sumidah selaku pedagang pasar Niten

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sutono selaku pedagang di pasar Imogiri

oleh pemakab Bantul ini dapat diterima oleh publik khususnya oleh pedangan pasar tradisional.

e. Berlandaskan Moral

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah yang diwakili oleh Ibu Nurul dari bagian dari seksi perencanaan dan pengendalian, alasan pemerintah Kabupaten Bantul memberdayakan prasar tradisional adalah karena pasar tradisional dengan skala perdagangan yang kecil telah mampu mengakomodasikan banyak pekerja informal. Di samping itu tenaga kerja yang tergolong dalam sektor informal pulalah yang mendominasi jaringan distribusi dari penghasil produk lokal kepada penjajanya di perkotaan.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pasar tradisional bukan saja menjadi sumber penghidupan bagi para pedagangnya, namun juga lebih banyak lagi orang-orang terlibat dalam mendukung kegiatan pasar ini (seperti kegiatan jasa transportasi barang dan orang, perparkiran, keamanan-dan sebagainya).

Pemerintah Kabupaten Bantul sangat memikirkan kelangsungan hidup pasar tradisional karena menyangkut hajat hidup banyak. Pemihakan pemerintah kepada pedagang pasar tradisional dapat diwujudkan dengan mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada pasar tradisional, memberikan bantuan dana dan memperbaiki fasilitas pasar tradisional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan pasar tradisional telah berlandaskan moral yang baik. Adanya keinginan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk tetap mempertahankan eksistensi pasar tradisional ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul telah mengedepankan moral dalam menentukan kebijakan.

3. Efektivitas Peran Pemerintah Kabupaten Bantul Terkait Program Pemberdayaan Pasar Tradisional

a. Pasar Imogiri

1) Pasar Sehat dan Nyaman

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mewujudkan pasar sehat dan nyaman adalah dengan membangun Program kerjasama antara Kantor Pengelolaan Pasar dengan Danamon. Kerjasama ini mengambil tema “Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera” sebagai cara mendorong agar pedagang serta pengunjung pasar bisa berperilaku sehat pada kegiatan kesehariannya.

Pasar tradisional yang belum dapat dibebaskannya dari citra negatif sebagai tempat yang kumuh, semerawut, becek, kotor, tidak aman, tidak nyaman, fasilitas umum yang minim dan yang saat ini sangat rentan adalah pasar tidak sehat, serta memiliki resiko tinggi terhadap penularan flu burung. Untuk itulah, dalam melaksanakan dan mensukseskan sesuai dengan visi Kantor Pengelolaan Pasar

Kabupaten Bantul, yaitu “Terwujudnya Pasar yang Bersih, Sehat, Nyaman, Aman, Sejahtera dan Bebas dari Rentenir”, maka bekerjasama dengan pihak ke tiga (swasta) yaitu Pengurus Muhammadiyah Yogyakarta dalam hal ini Tim Penanggulangan Flu Burung (TPFB) Muhammadiyah Yogyakarta yang di selenggarakan di gedung Balai Desa Imogiri. Tim ini akan melaksanakan program pelatihan yang di ikuti oleh 75 pedagang pasar tradisional yang berjualan di Pasar Imogiri. Pelatihan ini dijelaskan tentang bagaimana penanganan pasar bersih dan dampaknya. Pasar sehat akan berpengaruh besar bagi para pengunjung/konsumen karena pasar yang pengolahannya bersih akan menarik pengunjung untuk membeli di pasar sebab sampai saat ini masyarakat luas masih menganggap bahwa pasar tradisional identik dengan pasar yang jorok, kumuh dan kotor serta tidak aman. Pengelolaan pasar sehat antara lain dengan cara membersihkan tangan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas di pasar, memakai pakaian khusus dan membersihkan sampah-sampah yang ada di pasar terutama selokan. Dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bantul menjelaskan bagaimana cara mencegah Virus H5N1 atau yang lebih di kenal dengan nama Flu Burung. Dijelaskan bahwa Virus H5N1 ini bisa menular lewat daging, cara mudah untuk terhindar dari flu burung ini antara lain dengan cara mengolah daging dengan bersih dan dimasak dengan suhu di atas 60oC, mencuci tangan dengan sabun sebelum

dan sesudahnya, memakai pakaian pelindung seperti masker dan sarung tangan.

2) Promosi Pasar

Promosi yang dilakukan oleh pasar Imogiri adalah dengan cara penyelenggaraan pengajian akbar dan pasar Imogiri sebagai tempat pembuatan sinetron dan kuliner⁷⁶. Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul bekerjasama dengan APPSI Komisariat Pasar Imogiri menggelar Pengajian Akbar.

Kepala Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul, Menyatakan agar pasar tradisional sekarang ini menjadi bersih dari sebelum jualan sampai tutup. Sehingga pasar tradisional dengan sendirinya menjadi daya tarik bagi pembeli. Lebih lanjut Drs Yahya yang mewakili ketua DPW APPSI Propinsi Yogyakarta memberikan sambutan “Kami selaku pengurus APPSI merasa bangga karena Pasar Imogiri menjadi salah satu percontohan Tera Meteorologi. Tera Meteorologi adalah timbangan yang pas sesuai dengan ketentuan tanpa ada pengurangan.”

Selain dengan penyelenggaraan pengajian akbar pasar Imogiri juga terpilih menjadi tempat pembuatan sinetron dan kuliner oleh TV swasta Nasional. Dengan dipilihnya sebagai tempat pembuatan sinetron dan kuliner oleh TV swasta Nasional diharapkan pasar Imogiri dapat berkembang dengan pesat. Terlebih

⁷⁶ hasil wawancara Bapak suharsono sebagai Lurah pasar imogiri

lagi pada saat sekarang ini pendapat masyarakat luas yang masih menganggap pasar tradisional adalah pasar yang identik dengan jorok, becek dan berantakan akan terkikis, sehingga masyarakat luas akan bisa menerima bahwa pasar tradisional bisa di tata dengan rapi dan bersih tidak kalah dengan swalayan⁷⁷.

3) Dana Bergulir

Sama dengan pasar-pasar lain yang ada di kabupaten Bantul, pedangan pasar di Imogiri juga memperoleh bantuan dana bergulir. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Sunamijan bahwa para pedagang memperoleh pinjaman dana bergulir sebesar Rp 1.000.000⁷⁸. Tidak berbeda dengan bapak Sunamijan Ibu Sumijah juga memperoleh dana bergulir sebesar Rp 1.000.000⁷⁹.

4) Perbaikan Infrastruktur

Pada tahun 2012 ini tiga pasar sudah direnovasi, yakni Pasar Jejeran dan Pasar Barongan untuk renovasi kios dan Pasar Imogiri untuk perbaikan kawasan parkir yang akan selesai akhir November ini. Program itu menghabiskan dana Rp1,143 juta. Lima pasar tradisional di Bantul akan direnovasi pada 2013 mendatang. Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Bantul, Sulistyanta mengatakan, renovasi merupakan upaya meningkatkan performa pasar tradisional dalam

⁷⁷ hasil wawancara Bapak suharsono sebagai Lurah pasar imogiri

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sumijan selaku pedangan di pasar Imogiri

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Suminah selaku pedangan di pasar Imogiri

menghadapi persaingan dengan pasar modern. Renovasi kelima pasar meliputi bangunan secara fisik dan perbaikan sarana dan prasarana. Program rutin ini bergilir, lima pasar mana saja yang akan direnovasi, sedang kami bahas dan kami sesuaikan dengan kebutuhan,” ujarnya, belum lama ini⁸⁰.

Adanya perbaikan infrastruktur ini juga dibenarkan oleh beberapa pedangan di pasar Imogiri salah satunya adalah Ibu Sakinah upaya pemerintah untuk memperbaiki fasilitas pasar imogiri adalah dengan merenovasi bangunan dan memperbanyak kios⁸¹. Pak Samio juga menambahkan bahwa Pemerintah Kabupaten telah membangun pasar yang tertata rapi dan bersih⁸².

b. Pasar Bantul

1) Pasar sehat dan nyaman

Program pasar sehat yang sudah berjalan sejak tahun 2010 ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat Indonesia untuk lebih peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam setiap aspek kehidupan. Usaha untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat tentu menjadi keinginan setiap orang. Namun, jika tidak ada kerjasama dari semua pihak maka lingkungan yang bersih dan sehat tidak dapat terwujud. Kerjasama tersebut coba di bangun oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dan Unilever. Demi menciptakan

⁸⁰ 5 Pasar Tradisional di Bantul Bakal Direnovasi <http://www.harianjogja.com>

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sakinah selaku pedangan di pasar Imogiri

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Samio selaku pedangan di pasar Imogiri

lingkungan sehat dan bersih khususnya di tempat-tempat publik seperti pasar.

Dalam kenyataannya pelaksanaan program sehat dan nyaman ini belum terlaksana dengan baik di pasar bantul. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Basuki bahwa pasar bantul masih kumuh⁸³. Bapak Ratminto juga menambahkan bahwa fasilitas pasar bantul belum baik masih terdapat bangunan yang rusak dan tempat yang kotor.

2) Promosi Pasar Bantul

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul untuk menarik pembeli dan mensejahterakan pedagang di pasar-pasar tradisional diantaranya dengan mempromosikan pasar tradisional ke publik, seperti yang dilaksanakan belum lama ini yaitu pertunjukan hiburan Koes Plusan di Pasar Klitikan Niten⁸⁴

Promosi pasar tradisional di lakukan bukan hanya ditempat ini saja akan tetapi kami laksanakan di beberapa pasar tradisional di Kabupaten Bantul sebagai daya tarik pembeli. Ini adalah bukti dari Pemerintah Daerah Bantul yang serius untuk melindungi dan mensejahterakan masyarakat kecil terutama pedagang pasar

⁸³Hasil wawancara dengan Bapak Basuki selaku pedangan di pasar Bantul

⁸⁴<http://pasar.bantulkab.go.id/promosi-pasar-tradisional-di-pasar-klitikan-niten>

tradisional”, demikian disampaikan oleh Kepala Kantor Pengelolaan Pasar disela-sela pertunjukan⁸⁵.

Akan tetapi pertunjukkan semacam itu tidak dilakukan di pasar Bantul. Sehingga pasar Bantul dinilai kurang melakukan kegiatan promosi. Padahal kegiatan semacam ini sangat diperlukan guna mendekatkan masyarakat dengan pasar tradisional

3) Dana Bergulir

Dana bergulir juga diberikan kepada para pedagang di pasar Bantul. Dana bergulir ini dikembalikan dengan mekanisme angsuran selama 100 hari. Bantuan dana bergulir di pasar Bantul tidak berbeda dengan pasar lainnya yaitu sebesar Rp 1.000.000. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ratmito bahwa kami memperoleh pinjaman dana bergulir sebesar Rp 1.000.000⁸⁶.

4) Perbaikan Infrastruktur

Pasar Bantul yang terletak di pusat Kota Bantul dan merupakan icon Kabupaten Bantul pada perkembangan sampai saat ini makin lama makin berkembang pesat, ini dibuktikan dari jumlah pedagang yang semakin lama semakin bertambah banyak sampai pasar tidak bisa menampung pedagang.

Menurut Kepala Kantor Pengelolaan Pasar “Pasar Bantul sampai saat ini menampung banyak sekali warga masyarakat baik dari dalam dan luar Bantul yang mengadakan nasibnya dengan

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ratmito selaku pedagang di pasar Bantul

berjualan dan membuka usaha di Pasar Bantul. Dan dilihat dari konstruksi bangunan yang terkena imbas dari gempa bumi tahun 2006 serta pengembangan dan penataan tata kota, maka pasar Bantul perlu dilakukan revitalisasi”.

Pembangunan kios dan los di Pasar Bantul tidak sepenuhnya direnovasi, hanya dari kios lantai dua bagian depan dan los sampai ke mushola di tengah pasar. Kios dan los yang akan dibangun ini menggunakan dana dari APBD MURNI Kabupaten Bantul.

c. Pasar Niten

1) Pasar Sehat dan Nyaman

Salah satu upaya untuk mewujudkan pasar sehat dan nyaman Pemerintah Kabupaten Bantul bekerja sama dengan Uniliver untuk mengadakan pelatihan bagaimana cara mencuci tangan yang baik⁸⁷.

Hal ini diharapkan agar pasar bisa terbebas dari penyakit. Klinik kesehatan akan diupayakan bertambah di pasar-pasar tradisional di Kabupaten Bantul, demikian sambutan Ketua DPD APPSI Kabupaten Bantul.

2) Promosi pasar

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul untuk menarik pembeli dan mensejahterakan pedagang di pasar-pasar tradisional diantaranya dengan mempromosikan pasar tradisional ke publik, seperti yang

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sukinama selaku pedagang di pasar Niten

dilaksanakan belum lama ini yaitu pertunjukan hiburan Koes Plusan di Pasar Niten.

Promosi pasar tradisional ini kami lakukan bukan hanya ditempat ini saja akan tetapi kami laksanakan di beberapa pasar tradisional di Kabupaten Bantul sebagai daya tarik pembeli. Ini adalah bukti dari Pemerintah Daerah Bantul yang serius untuk melindungi dan mensejahterakan masyarakat kecil terutama pedagang pasar tradisional.

Salah satu cara untuk mempromosikan Pasar Niten agar lebih dikenal oleh masyarakat luas adalah dengan cara Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul bekerjasama dengan pihak ketiga dan stakeholders yang lain. Bukti kerjasama tersebut adalah dengan diadakannya belanja berhadiah yang diadakan di Pasar Klitikan Niten.

3) Dana Bergulir

Sama halnya dengan pasar-pasar lain, pedagang pasar niten juga memperoleh bantuan dana bergulir. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Laksono bahwa ia memperoleh bantuan dana bergulir sebesar Rp 1.000.000. Demikian juga halnya pernyataan Ibu Suryanti yang juga memperoleh dana bergulir sebesar Rp 1.000.000 dengan mekanisme pengembalian diangsur perhari sebesar Rp 10.000 selama seratus hari.

4) Perbaikan Infrastruktur

Upaya perbaikan fasilitas pasar ini juga dilaksanakan dengan baik sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurul selaku informan dari bagian dari seksi perencanaan dan pengendalian Disperindagkop Bantul fasilitas utama dan penunjang yang dibangun oleh pemerintah, menurut kami sudah lengkap dengan adanya sarana dan prasarana dipasar tradisional. Kita memfasilitasi dengan adanya Tempat parkir kendaraan; Tempat bongkar muat barang; Tempat penyimpanan barang; Tempat promosi; Tempat pelayanan kesehatan; Tempat ibadah; Kantor pengelola; Kamar mandi dan cuci (MCK); Sarana pengamanan; Sarana pengelolaan kebersihan; sarana air bersih; instalasi listrik; penerangan umum; sarana penghijauan dan drainase; dan sarana penunjang lainnya sesuai kemampuan Pemerintah Daerah.

Pernyataan ibu Nurul juga didukung oleh Lurah Pasar Niten Bapak Sugiarto ketika penyusun mewancarainya ia menyatakan fasilitas utama dan penunjang yang dibangun oleh pemerintah sudah terpenuhi dengan fasilitas sarana ibadah, sarana tempat sampah, MCK dan sebagainya. Selain itu Pemerintah Kabupaten Bantul juga telah mengupayakan tempat taman bermain untuk anak-anak di pasar Niten.

4. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung pemberdayaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul tahun 2012

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dapat membantu jalannya setiap kegiatan yang dilakukan. Faktor yang bisa mendukung sebagai berikut :

1) Dana

Dalam melaksanakan pemberdayaan pasar tradisional, kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul telah didukung dana yang memadai. Hal itu dikarenakan keseluruhan dari biaya kegiatan ataupun program-program KPP Kabupaten Bantul dimasukkan dalam rencana anggaran daerah yang kemudian ditetapkan sebagai APBD sehingga semua kegiatan ataupun program tahunan KPP Kabupaten Bantul telah dianggarkan dalam APBD Kabupaten, Pemerintah daerah DIY, Kemendag.

Berikut ini pernyataan Ibu Hendri mengenai dukungan dana dari pemerintah daerah terhadap pelaksanaan kegiatan dan program-program Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul :

"Pada dasarnya semua kegiatan dan program tahunan di KPP telah dianggarkan oleh APBD yang telah disahkan oleh anggota dewan. KPP hanya mengajukan draft kegiatan ataupun program tahunan, lengkap dengan rincian biayanya yang kemudian akan digodog oleh Komisi III di DPRD, biasanya selisih dari jumlah rincian anggaran

yang kita ajukan dengan anggaran yang ditetapkan tidak jauh sehingga semua program dapat dilaksanakan dengan baik⁸⁸.

2) Jalinan kerjasama dengan instansi lain.

Adanya program dari pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan retribusi pasar melalui pemberdayaan pasar tradisional ada pihak-pihak terkait yang ikut dalam mendukung kelancaran yaitu :

- a) Dinas Tata Ruang Kabupaten Bantul dalam perencanaan pembangunan (renovasi) pasar tradisional yang mengacu pada Rencana Umum Tata Ruang .
- b) Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul dalam masalah teknis pembangunan (renovasi) pasar tradisional.
- c) Dinas Perijinan Kabupaten Bantul.
- d) Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bantul dalam usaha penertiban pedagang di pasar-pasar tradisional.
- e) Poltabes Kabupaten Bantul dalam usaha peningkatan keamanan di pasar-pasar tradisional.

b. Faktor Penghambat

1) Bertambahnya pedagang oprokan

Pedagang oprokan adalah pelaku usaha perseorangan yang telah memiliki Kartu Tanda Pengenal Pedagang (KTPP) dan di dalam

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hendri selaku Kepala seksi Perdagangan Disperindagkop

kegiatannya menggunakan lahan atau tempat berdagang yang ditetapkan oleh Dinas⁸⁹.

Keberadaan pedagang oprokan yang menjadi "Pasar Saingan" bagi pasar tradisional hampir terdapat di semua lokasi pasar tradisional. Demikian pula yang terjadi di pasar Kabupaten Bantul. Pedagang oprokan bertambah banyak seiring dengan pembangunan pasar yang baru, selain banyak pedagang yang baru, ada pula pedagang yang berjualan di los lantai atas memilih untuk beralih menjadi oprokan. Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang pedagang di pasar niten berikut :

Di Pasar Niten banyak los yang kosong terutama di lantai2, mungkin pedagang los-los merasa tempat untuk berdagang dinilai kurang strategis sehingga para pedagang tersebut memilih untuk pindah dan menggelar dagangannya di pelataran pasar. Adanya pedagang oprokan ini sangat merugikan yang berdagang di dalam pasar, karena para pembeli tidak perlu repot-repot berjalan kedalam pasar⁹⁰.

Pada kenyataannya masih banyak los pada lantai atas yang masih kosong seperti yang terjadi di Niten. Pedagang yang sebenarnya sudah memiliki los di lantai atas ternyata memilih untuk pindah ke bawah untuk mencari tempat yang lebih strategis karena berjualan di lantai atas sepi pembeli. Berikut pernyataan lurah pasar mengenai pedagang oprokan :

"di pasar ini awalnya los-los di lantai atas memang terisi penuh, tapi lama-kelamaan mereka memilih kembali turun lagi dan

⁸⁹Peraturan Walikota Surakarta Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor I Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Perlindungan Pasar Tradisional Kota Surakarta

⁹⁰ hasil wawancara Bapak Sulaksono selaku pedagang Pasar Niten

berjualan di bagian utara pasar. hal ini sulit dicegah sebab pedagang oprokan yang dibawah memiliki jenis dagangan yang sama dengan mereka, saya juga menghimbau agar pihak Dinas dapat menyelesaikan masalah ini⁹¹.

Dengan demikian maka, fenomena pedagang oprokan sampai saat ini masih menjadi masalah pasar tradisional yang belum terselesaikan. Adanya kesamaan jenis dagangan dengan pedagang oprokan membuat pedagang yang sudah punya los akhirnya memilih untuk berjualan di luar pasar agar tetap bisa bersaing. Permasalahan pedagang oprokan tidak cukup sampai di sini, apabila pedagang oprokan semakin banyak maka dikhawatirkan akan mengganggu ketertiban pasar.

2) Kurangnya kesadaran para pedagang

Rendahnya kesadaran pedagang terhadap hak dan kewajibannya merupakan salah satu faktor yang sangat sulit untuk dicari pemecahannya. Kesadaran pedagang untuk memenuhi kewajibannya sangat penting dalam upayanya optimalisasi penerimaan retribusi pasar. Banyak pedagang yang kurang sadarkan arti pentingnya penataan, pembinaan, kebersihan dan ketertiban pasar, kesemuanya itu untuk kepentingan bersama.

Misalnya dalam hal penataan. Penataan pedagang merupakan faktor yang mempengaruhi dalam penempatan kios dan los pasar oleh pedagang. Dengan penataan yang tepat maka kemungkinan kios dan los yang kosong dapat diminimalisir sehingga pengoptimalan

⁹¹ hasil wawancara Bapak Sugiarto selaku Lurah Pasar Niten

penerimaan retribusi dapat terealisasi. Lain halnya dengan penataan pedagang yang kurang tepat, hal itu akan menimbulkan potensi kosongnya los dan kios yang ada di pasar-pasar.

Selama ini, penataan pedagang telah dilakukan berulang kali oleh pihak KPP dengan asumsi bahwa dengan dilakukannya penataan maka akan tercipta kondisi pasar yang semakin nyaman, aman dan kondusif. Akan tetapi banyak pedagang yang kurang sadarkan pentingnya penataan, pedagang lebih cenderung untuk berdagang sesuka hati khususnya para pedagang pelataran. Berikut ini adalah pernyataan Ibu lurah pasar di kabupaten Bantul

”Penataan dilakukan setiap saat artinya penataan dilakukan secara insidental. Penataan dilakukan dengan melibatkan Satpol PP dan juga Dinas. Penataan dilakukan secara insidental karena biasanya para pedagang khususnya pedagang plataran berdagang tanpa memikirkan kenyamanan pasar yang penting dagangan mereka laku. Sebenarnya para pedagang sudah diberi tempat sendiri-sendiri untuk berdagang akan tetapi dengan alasan kurang strategis ataupun alasan yang lain mereka terus pindah ketempat-tempat yang lebih terjangkau oleh pembeli sehingga kemudian banyak muncul los dan kios yang kosong⁹².

B. Analisis

1. Efektifitas Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Pemberdayaan

Pasar Tradisional

a. Penggunaan Sumber Daya yang Efisien

Salah satu program yang ditujukan bagi pedagang pasar tradisional adalah dana bergulir. Dana Bergulir yang dikelola Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul diatur dalam Perda No 7 Tahun 2012 tentang

⁹² hasil wawancara ibu Suhamijah sebagai Lurah Pasar Bantul

Pengelolaan Dana Bergulir dan Perbup Nomor 74 Tahun 2012 tentang petunjuk Pelaksanaan Dana Bergulir di Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurul program pemberdayaan pedagang ditujukan dalam perguliran dana pinjaman lunak yang dilaksanakan di pasar-pasar tradisional yang di kelola oleh Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul. Sampai saat ini sudah dilaksanakan di 19 (sembilan belas) pasar tradisional. Kedepan akan dikembangkan lagi ke beberapa pasar yang saat ini belum terjangkau, sehingga seluruh pasar tradisional yang dikelola oleh Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul sejumlah 31 (tiga puluh satu) pasar dapat menikmati dana bergulir.

Salah satu pedagang menyatakan dalam pendanaan bergulir sangat bisa membantu bagi pedagang, bunga yang ditetapkan dalam dana bergulir ini adalah 2 %. Akan tetapi danabergulir ini belum dapat dinikmati oleh semua pedagang sebagaimana dinyatakan oleh salah seorang pedagang sudah ada bantuan dari pemerintah, tapi saya belum pernah dapat bantuan dana usaha dari pemerintah. Syarat dalam pinjaman dana bergulir sangat sulit sehingga pedagang males, lebih banyak meminjam ke BMT karena syaratnya sangat mudah.

Penyaluran dana bergulir kepada para pedagang ini merupakan cara yang efisien dalam memutarakan uang. Sebagaimana diketahui bersama bahwa pasar merupakan salah satu tempat perputaran uang yang cukup besar. Sehingga dengan penyaluran dana kepada para pedagang

maka uang akan menjadi lebih produktif karena dipakai untuk mengembangkan usaha. Pemberian dana kepada pedagang pasar tentunya akan mengurangi resiko gagal bayar, karena pada umumnya para pedagang melakukan pembayaran angsuran secara harian.

Selain efisien dalam penyaluran dana bergulir, penggunaan sumber daya yang efisien juga tercermin dalam beberapa hal *pertama* pelatihan bagi pedagang pasar tradisional. Terdapat beberapa program kegiatan yang khusus dialokasikan untuk kemajuan manajemen dan pelayanan bagi pedagang pasar tradisional yang dikelola secara langsung oleh Kabupaten Bantul. Program dan kegiatan bagi pedagang pasar yang dirasakan pedagang secara langsung diantaranya pelatihan bagi pedagang pasar. Kegiatan pelatihan ini bekerjasama dengan instansi terkait dan pihak lain yaitu SMEDC dari Universitas Gadjah Mada sebagai narasumber untuk kegiatan Pelatihan pedagang ini dengan adanya pelatihan ini pedagang bisa lebih maju dan mengembangkan usaha bisa terprogram dengan baik.

Kedua Sosialisasi Rencana Pembangunan Pasar Bantul Pasar Bantul yang dulu jalannya sempit, ketika hujan becek, ada genangan air, atap rusak dan kios bagian depan kontruksinya sudah tidak baik, setelah pembangunan ini dilaksanakan sudah tidak ada lagi. Pembangunan pasar Bantul ini akan dibangun seperti sekarang yaitu kios lantai dua dan Kantor Pengelolaan Pasar Bantul akan menempati lantai tiga. Perbaikan pasar tidak dapat dilakukan begitu saja. Hal ini dikarenakan akan

mengganggu aktifitas pedagang. Oleh karenanya Pemerintah Kabupaten harus melakukan sosialisasi dengan para pedagang agar pelaksanaan renovasi pasar Bantul dapat terlaksana dengan baik.

Ketiga Sosialisasi Pemberdayaan Pedagang. Pasar tradisional sangat rentan dengan adanya rentenir yang bisa menjerat pedagang pasar yang hampir disemua pasar di Kabupaten Bantul ada. Pemerintah Kabupaten Bantul yang mengedepankan pasar sebagai salah satu program pengentasan kemiskinan berupaya agar rentenir itu semakin berkurang dan bisa hilang dengan cara pemberdayaan pedagang melalui dana bergulir. Dana bergulir ini dirasa sangat pas dilaksanakan di pasar karena system yang digunakan mirip dengan yang dilakukan oleh rentenir.

b. Berkeadilan Bagi Kepentingan Publik

Pasar tradisional dengan skala perdagangan yang kecil telah mampu mengakomodasikan banyak pekerja informal. Di balik itu, tenaga kerja yang tergolong dalam sektor informal pulalah yang mendominasi jaringan distribusi dari penghasil produk lokal kepada penajanya di perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional bukan saja menjadi sumber penghidupan bagi para pedagangnya, namun juga lebih banyak lagi orang-orang terlibat dalam mendukung kegiatan pasar tradisional ini (seperti kegiatan jasa transportasi barang dan orang, perparkiran, keamanan dan sebagainya).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Sebagai salah satu sarana publik keberadaan pasar tradisional juga mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Selain itu pasar tradisional juga memiliki fungsi yang lebih luas lagi yaitu untuk kepentingan masyarakat luas juga sebagai suatu aset daerah. Pasar tradisional dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya daerah Kabupaten Bantul, fungsi pelayanan publik, serta menunjang perekonomian masyarakat.

Adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam memberdayakan pasar tradisional ini maka dapat dikatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul telah mengeluarkan kebijakan yang bermanfaat bagi kepentingan publik. Hal ini disebabkan pasar tradisional di Kabupaten Bantul memberikan kontribusi signifikan terhadap aktifitas perekonomian masyarakat.

c. Perbaikan Sarana dan prasarana

Selama ini pasar tradisional selalu identik dengan tempat belanja yang kumuh, becek serta bau, dan karenanya hanya didatangi oleh kelompok masyarakat kelas bawah. Gambaran pasar seperti di atas harus diubah menjadi tempat yang bersih dan nyaman bagi pengunjung. Dengan demikian masyarakat dari semua kalangan akan tertarik untuk datang dan melakukan transaksi di pasar tradisional. Hal lain yang

mungkin perlu dilakukan adalah merubah “wajah” pasar tradisional agar bisa lebih nyaman dan teratur.

Upaya perbaikan fasilitas pasar ini juga dilaksanakan dengan baik sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurul selaku informan dari bagian dari seksi perencanaan dan pengendalian Disperindagkop Bantul fasilitas utama dan penunjang yang dibangun oleh pemerintah, menurut kami sudah lengkap dengan adanya sarana dan prasarana dipasar tradisional. Kita memfasilitasi dengan adanya Tempat parkir kendaraan; Tempat bongkar muat barang; Tempat penyimpanan barang; Tempat promosi; Tempat pelayanan kesehatan; Tempat ibadah; Kantor pengelola; Kamar mandi dan cuci (MCK); Sarana pengamanan; Sarana pengelolaan kebersihan; sarana air bersih; instalasi listrik; penerangan umum; sarana penghijauan dan drainase; dan sarana penunjang lainnya sesuai kemampuan Pemerintah Daerah.

Pernyataan ibu Nurul juga didukung oleh Lurah Pasar Niten ketika penyusun mewancarainya ia menyatakan fasilitas utama dan penunjang yang dibangun oleh pemerintah sudah terpenuhi dengan fasilitas sarana ibadah, sarana tempat sampah, MCK dan sebagainya. Selain itu Pemerintah Kabupaten Bantul juga telah mengupayakan tempat taman bermain untuk anak-anak di pasar Niten.

d. Penerimaan Oleh Publik

Keberadaan pasar modern mulai mengancam eksistensi dari pasar tradisional di Kabupaten Bantul, sehingga Pemerintah Kabupaten Bantul

mempunyai kewajiban untuk melakukan pencegahan tersebut. Upaya untuk melakukan pencegahan tersebut dilakukan dengan cara mengeluarkan kebijakan mengenai aturan jarak pendirian pasar modern dengan pasar tradisional dan pengaturan jam buka pasar tradisional.

Peraturan pemerintah di atas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Adanya peraturan tersebut diharapkan dapat terlaksana dengan baik dilapangan. Dalam pendirian pasar modern Pemerintah Bantul mengikuti aturan sesuai dengan PERDA yang sekarang ini dijalankan yaitu Jarak pendirian minimarket dengan ukuran luas lantai penjualan di atas 75 (tujuh puluh lima) meter persegi dan semua minimarket berjejeran paling dekat dalam radius 3.000 (tiga ribu) meter dari pasar tradisional; Jarak pendirian minimarket dengan ukuran luas lantai penjualan sampai dengan 75 (tujuh puluh lima) meter persegi yang bukan minimarket berjejeran paling dekat dalam radius 500 (lima ratus) meter dari pasar tradisional; Jarak pendirian toko modern pada wilayah perbatasan dengan Kabupaten/Kota lain, paling dekat dalam radius 1.000 (seribu) meter dari pasar tradisional Kabupaten/Kota di luar daerah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya Pemerintah Kabupaten Bantul dalam memberdayakan pasar tradisional adalah dengan mengeluarkan beberapa aturan seperti pengaturan jarak pendirian dan aturan jam operasi dari pasar modern. Adanya aturan

tersebut berdasarkan pernyataan ibu Nurul sepertinya aturan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Bantul ini dapat diterima oleh publik khususnya oleh pedagang pasar tradisional.

e. Berlandaskan Moral

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional bukan saja menjadi sumber penghidupan bagi para pedagangnya, namun juga lebih banyak lagi orang-orang terlibat dalam mendukung kegiatan pasar ini (seperti kegiatan jasa transportasi barang dan orang, perparkiran, keamanan dan sebagainya).

Pemerintah Kabupaten Bantul sangat memikirkan kelangsungan hidup pasar tradisional karena menyangkut hajat hidup banyak. Pemihakan pemerintah kepada pedagang pasar tradisional dapat diwujudkan dengan mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada pasar tradisional, memberikan bantuan dana dan memperbaiki fasilitas pasar tradisional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan pasar tradisional telah berlandaskan moral yang baik. Adanya keinginan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk tetap mempertahankan eksistensi pasar tradisional ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul telah mengedepankan moral dalam menentukan kebijakan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dapat membantu jalannya setiap kegiatan yang dilakukan. Faktor yang bisa mendukung dalam pemberdayaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul adalah tersedianya dana dan adanya jalinan kerjasama dengan instansi lain

1) Dana

Dalam melaksanakan pemberdayaan pasar tradisional oleh kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul telah didukung dana yang memadai. Hal itu dikarenakan keseluruhan dari biaya kegiatan ataupun program-program KPP Kabupaten Bantul dimasukkan dalam rencana anggaran daerah yang kemudian ditetapkan sebagai APBD sehingga semua kegiatan ataupun program tahunan KPP Kabupaten Bantul telah dianggarkan dalam APBD Kabupaten, Pemerintah daerah DIY, Kemendag.

Pada dasarnya semua kegiatan dan program tahunan di KPP telah dianggarkan oleh APBD yang telah disahkan oleh anggota dewan. KPP hanya mengajukan draft kegiatan ataupun program tahunan, lengkap dengan rincian biayanya yang kemudian akan digodog oleh Komisi III di DPRD, biasanya selisih dari jumlah rincian anggaran yang kita ajukan dengan anggaran yang ditetapkan tidak jauh sehingga semua program dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Jalinan kerjasama dengan instansi lain

Dalam pemberdayaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul kantor pengelolaan pasar menjalin kerjasama dengan:

- a) Dinas Tata Ruang Kabupaten Bantul dalam perencanaan pembangunan (renovasi) pasar tradisional yang mengacu pada Rencana Umum Tata Ruang.
- b) Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul dalam masalah teknis pembangunan (renovasi) pasar tradisional
- c) Dinas Perijinan Kabupaten Bantul.
- d) Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bantul dalam usaha penertiban pedagang di pasar-pasar tradisional.
- e) Poltabes Kabupaten Bantul dalam usaha peningkatan keamanan di pasar-pasar tradisional.

b. Faktor Penghambat

Terdapat dua faktor yang dianggap dapat menghambat dalam pemberdayaan pasar tradisional. Kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Bertambahnya pedagang oprokan

Keberadaan pedagang oprokan yang menjadi "Pasar Saingan" bagi pasar tradisional hampir terdapat di semua lokasi pasar tradisional. Demikian pula yang terjadi di pasar Kabupaten Bantul. Pedagang oprokan bertambah banyak seiring dengan pembangunan pasar yang baru, selain banyak pedagang yang baru, ada pula

pedagang yang berjualan di los lantai atas memilih untuk beralih menjadi oprokan.

Pada kenyataannya masih banyak los pada lantai atas yang masih kosong seperti yang terjadi di Niten. Pedagang yang sebenarnya sudah memiliki los di lantai atas ternyata memilih untuk pindah ke bawah untuk mencari tempat yang lebih strategis karena berjualan di lantai atas sepi pembeli.

Dengan demikian maka, fenomena pedagang oprokan sampai saat ini masih menjadi masalah pasar tradisional yang belum terselesaikan. Adanya kesamaan jenis dagangan dengan pedagang oprokan membuat pedagang yang sudah punya los akhirnya memilih untuk berjualan di luar pasar agar tetap bisa bersaing. Permasalahan pedagang oprokan tidak cukup sampai di sini, apabila pedagang oprokan semakin banyak maka dikhawatirkan akan mengganggu ketertiban pasar.

2) Kurangnya kesadaran para pedagang

Rendahnya kesadaran pedagang terhadap hak dan kewajibannya merupakan salah satu faktor yang sangat sulit untuk dicari pemecahannya. Kesadaran pedagang untuk memenuhi kewajibannya sangat penting dalam upayanya optimalisasi penerimaan retribusi pasar. Banyak pedagang yang kurang sadarkan arti pentingnya penataan, pembinaan, kebersihan dan ketertiban pasar, kesemuanya itu untuk kepentingan bersama.

Misalnya dalam hal penataan. Penataan pedagang merupakan faktor yang mempengaruhi dalam penempatan kios dan los pasar oleh pedagang. Dengan penataan yang tepat maka kemungkinan kios dan los yang kosong dapat diminimalisir sehingga pengoptimalan penerimaan retribusi dapat terealisasi. Lain halnya dengan penataan pedagang yang kurang tepat, hal itu akan menimbulkan potensi kosongnya los dan kios yang ada di pasar-pasar.

Selama ini, penataan pedagang telah dilakukan berulang kali oleh pihak KPP dengan asumsi bahwa dengan dilakukannya penataan maka akan tercipta kondisi pasar yang semakin nyaman, aman dan kondusif. Akan tetapi banyak pedagang yang kurang sadarkan pentingnya penataan, pedagang lebih cenderung untuk berdagang sesuka hati khususnya para pedagang pelataran.